

Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015)

¹Niken, ²Dikdik Tandika, ³Azib

^{1,2,3}*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹nikench@yahoo.com, ²diektandika@yahoo.com, ³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine the influence of Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices at the manufacturing companies sector that listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2015 period, either partially and simultaneously. Analysis data technique used multiple regression analysis. Data are obtained from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) of the eight manufacturing companies sector that listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2015 period. The result of the data test showed that partially Price Earning Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) has a significant influence on Stock Price, while Debt to Equity Ratio (DER) has no significant influence on Stock Price and simultaneously Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) has a significant influence on Stock Prices.

Keywords: Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Prices.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015, baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dari 8 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan secara simultan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Prices.

A. Pendahuluan

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif. Hal tersebut menimbulkan persaingan bisnis yang ketat sehingga perusahaan diharapkan mampu mengembangkan usahanya.

Bagi perusahaan untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya tidaklah mudah. Pada dasarnya, harga saham merupakan tolak ukur bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi. Harga saham yang terdapat di pasar modal akan mengalami fluktuasi yang akan mengakibatkan pula naik turunnya minat investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Harga tersebut akan bergerak bervariasi dari waktu ke waktu tergantung kinerja perusahaan.

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV).

Price Earning Ratio (PER) dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di

pasar modal, karena PER merupakan ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Menurut Simamora (2000), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. PER memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga jika PER meningkat maka harga saham juga akan semakin besar.

Keberadaan *Price to Book Value* (PBV) sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi. Berdasarkan nilai PBV, investor juga dapat memprediksi saham-saham yang undervalued atau overvalued (Padowo, 2002). PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya pada prospek perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Semakin tinggi rasio ini, maka tinggi pula resiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka untuk mengambil resiko maka mereka akan menghindari untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, karena hal tersebut akan mempengaruhi harga saham dan return saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015, perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015, perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015, perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015, dan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015 secara parsial dan simultan.

B. Landasan Teori

Menurut Sugianto (2008), rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

Manfaat *Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* (EPS) nya. Semakin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009).

Menurut Purwanto dan Haryanto (2004), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. bertambah besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian nilai hipotesis tersebut dilakukan dengan menentukan nilai kritis dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan atau $dk = n - k - 1$ ($dk = 32 - 3 - 1 = 28$) maka t tabel adalah 2,04841.

Kriteria pengambilan keputusan (LPEP, 2009):

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Dalam penelitian ini, nilai t hitung pada variabel *Price Earning Ratio (PER)* sebagai X1 adalah sebesar 2,480 dan t tabel sebesar 2,04841 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,019, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian ini, nilai t hitung pada variabel *Price to Book Value (PBV)* sebagai X2 adalah sebesar 2,675 dan t tabel sebesar 2,04841 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,012, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian ini, nilai t hitung pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai X3 adalah sebesar -0,861 dan t tabel sebesar 2,04841 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,369, yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F Statistik)

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan nilai kritis distribusi F dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X terhadap Y.
- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel X terhadap Y.
- c. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan).
- d. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan).

Nilai F, yaitu sebesar 11,867 dan F_{tabel} , yaitu sebesar 2,95 dari hasil $Df_1 = 3$, $Df_2 = 28$, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($11,867 \geq 2,95$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Dalam penelitian ini, hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai $\text{sig} \geq 0,05$ yaitu sebesar 0,907, maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{Tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$ (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai VIF 1,604, *Price to Book Value* memiliki nilai VIF 1,584, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai VIF 1,015. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah angka 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

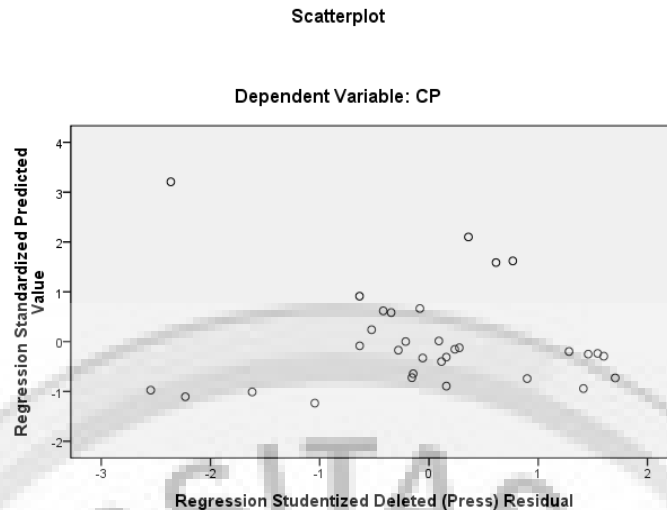
Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW). Apabila nilai DW antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi (Nisfiannoor, 2009).

Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson sebesar 1,875. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, hasil autokorelasi yang layak digunakan dalam penelitian ini jika DW -2 sampai 2. Dari hasil DW dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi memenuhi ketentuan uji autokorelasi, bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dan residualnya.

Dapat dilihat pada gambar di bawah ini hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 sebagai berikut:



Sumber: *Output SPSS 16.0*

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik di bawah atau di atas 0 pada sumbu Y maka hasil analisis regresi memenuhi ketentuan uji heterokedastisitas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,560 atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh sebesar 56% terhadap Harga Saham, sedangkan 44% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Formulasi Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

X1: *Price Earning Ratio (PER)*

X2: *Price to Book Value (PBV)*

X3: *Debt to Equity Ratio (DER)*

a: Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

e: faktor lain yang mempengaruhi variabel Y dan kekeliruan pengukuran

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,763 + 0,527X_1 + 0,045X_2 + -0,123X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

X1: *Price Earning Ratio (PER)*

X2: *Price to Book Value* (PBV)

X3: *Debt to Equity Ratio* (DER)

a: Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

e: faktor lain yang mempengaruhi variabel Y dan kekeliruan pengukuran

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan di atas bernilai positif, yaitu 5,763. Hal ini merupakan nilai taksiran variabel dependen jika *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai nol (0).
2. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel X1 yaitu sebesar 0,527. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 0,527 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap atau nol (0).
3. Nilai koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel X2 yaitu sebesar 0,045. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 0,045 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap atau nol (0).
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X3 yaitu sebesar -0,123. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka Harga saham akan turun sebesar 0,123 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap atau nol (0).

D. Kesimpulan

Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya, perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Nilai *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan, perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Nilai Harga Saham dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 56% terhadap Harga Saham, sedangkan 44% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

Agus Purwanto dan Haryanto. 2004. *Pengaruh Perkembangan Informasi Rasio Laporan Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham Dan Tingkat Keuntungan Saham.*

- Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market), First Edition*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Laboratorium Pengembangan Ekonomi Pembangunan (LPEP). 2009. Surabaya: Universitas Airlangga
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Pandowo, A. Widodo. 2002. *Analisa pengaruh PBV, Return on Equity*. Jurnal Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 2). Jakarta : Salemba Empat
- Sugianto. 2008. *Pajak dan Retribusi Daerah (Pengelolaan Pemerintah Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah)*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka